

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk

Strategi guru dalam menumbuhkan kelancaran agar siswa bisa menyelesaikan masalah dan memberikan banyak jawaban dalam mata pelajaran PAI, yang dilakukan dengan 1) proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk. Metode yang diterapkan guru untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk. Metode tersebut lebih mengedepankan keaktifkan dan kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil meningkatkan kreativitas siswa. 2) Metode *role playing*, para peserta didik mencoba mengekspresikan hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mediskusikannya, sehingga bersama-sama peserta didik dapat mengekspresikan perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Siswa merasa tidak berada dalam tekanan untuk belajar karena diberikan kebebasan untuk mengapresiasi segala ide yang dimilikinya, sehingga kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan dapat meningkat dengan baik. 3) pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PAI

meliputi persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kelancaran dalam menyelesaikan masalah.

2. strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI dengan 1) menggunakan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, 2) pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI meliputi tahap 1) berpikir (*thinking*) diawali dengan guru mengajukan suatu pertanyaan Tahap 2 *Pairing* (berpasangan), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Tahap 3 *Sharing* (berbagi), Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai

sekitar sebagai pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan, agar peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keluwesan siswa dalam pemahaman mata pelajaran PAI, dengan membuat kelompok berpasangan membuat bisa lebih kreatif dalam berfikir dan menyelesaikan permasalahan dengan berbagai alternatif.

3. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian agar siswa bisa menyelesaikan yang baru dengan beserta contohnya dilakukan guru dengan 1) menggunakan metode diskusi diaplikasikan untuk mendorong siswa agar berpikir kritis. Mendorong siswa mengekspresikan argumennya secara bebas. Mendorong siswa mengembangkan pemikirannya untuk memecahkan masalah yang diberikan secara bersama-sama. Mengambil satu jawaban dari berbagai macam jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. Membiasakan siswa untuk mendengar dan menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat yang lain berbeda dengan pendapat sendiri. Intinya membiasakan siswa untuk lebih bersikap toleran terhadap sesama. 2) pelaksanaan pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaslian berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

B. Implikasi Penelitian

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara menumbuhkan kreativitas peserat didik
2. Bagi pendidik dan calon pendidik Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara menumbuhkan kreativitas peserat didik
3. Bagi anak didik Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai manfaat dari menggunakan strategi dalam menumbuhkan kreativitas anak didik.
4. Bagi sekolah Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan kemampuan kreatifitas anak didik.

C. Saran

1. MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk
Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru khususnya menyangkut tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan *Creative Quotient (CQ)* peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan *Creative Quotient (CQ)* peserta didik.